

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “tradisi *Langga* di Kota Gorontalo (Studi kasus kecamatan Duingi Kota Gorontalo)” dengan rumusan masalah yakni bagaimana bentuk dan penyajian *Langga* di kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa :

1. *Langga* merupakan sebuah tradisi berupa beladiri yang di dalamnya terdapat sebuah ritual untuk memberikan kekuatan kepada pemain *Langga*, yang dilakukan melalui pemanggilan *lati* dan pemanggilan tersebut dibuktikan dengan adanya perlengkapan ritual seperti, *polutube*, kemenyan, uang koin, pisau dengan gagang terlilit dengan kain merah, ayam, tiga helai kain berwarna hitam, putih, merah serta tingkah laku pemimpin *Langga* saat pelaksanaan *Langga*.
2. Tradisi *Langga* merupakan sebuah kekuatan yang diperoleh untuk mempertahankan diri atau membela diri dan tidak bersifat agresif atau bermaksud untuk menguasai sesuatu yang diinginkan oleh pemain *Langga*.
3. Dilaksanakannya tradisi *Langga* melalui proses *hepasialo lo lati lo malu'o* (menyatukan *lati* ayam dengan pemain *Langga*), tidak lain

bertujuan untuk memperoleh kekutan beladiri yang sampai saat ini diyakini oleh masyarakat kecamatan Duingi.

4. Pewarisan *Langga* di kecamatan Duingi Kota Gorontalo tidak harus mengikuti garis keturunan keluarga melainkan bersifat menyeluruh, akan tetapi masih merupakan keturunan Gorontalo.
5. Terdapat dua jenis *Langga* yang dilaksanakan yaitu *Langga* khusus dan *Langga* undangan. *Langga* khusus merupakan jenis *Langga* yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat kecil (desa ataupun kecamatan) yang dilakukan sebagai hiburan atau presentasi estetis. dan yang melakukan pertarungan adalah orang-orang yang ada ditempat itu. *Langga* undangan adalah *Langga* yang dilaksanakan untuk masyarakat besar yang diikuti oleh beberapa *tamoLangga* yang ada disetiap wilayah Kabupaten ataupun Kota Gorontalo, untuk disuguhkan kepada tamu besar Negeri. Namun dalam penelitian ini hanya meliputi *Langga* khusus.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan membahas tentang bagaimana bentuk dan penyajian *Langga* di kecamatan Duingi Kota Gorontalo, serta berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Generasi penerus khususnya kepada kaum muda di kecamatan Duingi bisa menjadi pewaris yang nantinya tradisi *Langga* di Kota Gorontalo khususnya di kecamatan Duingi dapat tetap berjalan dengan baik dan tidak akan hilang termakan oleh zaman.
2. Khususnya kepada seluruh masyarakat Duingi ataupun di luar dari kecamatan Duingi, diharapkan agar memberikan suatu dorongan, motivasi serta perhatian yang lebih terhadap beberapa kesenian, tradisi ataupun adat istiadat yang ada dilingkungannya yang kini mulai hilang dan tidak akan terpengaruh oleh beberapa bentuk modern.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, 1986. *Antropologi Budaya*. Surabaya: CV. Pelangi.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brandon, James R. 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST.
- Endaswara Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartika, Dharsono, Perwira Nanang Ganda. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropolgi II*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Prasetya Joko, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. MKDU. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

DAFTAR NARASUMBER

Nama : Ishak Laingo
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 60 Tahun

Nama : Muslim Bau
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 62 Tahun

Nama : Anis Supu
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 57 Tahun

CURICULUM VITAE



Irwan Yassin, lahir di Gorontalo pada tanggal 21 Desember 1990. Anak kedua dari dua bersaudara. Mengawali pendidikan formal di MI Al-Yusra Kota Gorontalo pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama melanjutkan ke MTS Al-Yusra Kota Gorontalo dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAN Model Gorontalo dan tamat pada tahun 2009 dengan nilai yang memuaskan. Pada tahun 2006 adalah awal yang sangat bersejarah, penulis harus menentukan masa depan dengan memilih Universitas Negeri Gorontalo sebagai tempat untuk menimba ilmu, khususnya di jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Sastra Dan Budaya.

Selain menjadi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo kegiatan formal dan non formal yang pernah penulis ikuti yaitu:

- 1) Peserta PKL yang diadakan di Padang Panjang, Sumatra Barat pada tahun 2012.
- 2) Peserta KKS di desa Sauk kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012.
- 3) Peserta PPL II di SMP 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo tahun 2012.
- 4) Anggota HMJ kerohanian periode tahun 2011.

- 5) Peserta workshop Seni yang diadakan oleh HMJ jurusan pendidikan seni drama tari dan musik tahun 2009.
- 6) Peserta workshop Acting di Pekan Apresiasi Teater ke 5 yang diadakan oleh ISI Padang Panjang tahun 2012.
- 7) Pentas seni pada ulang tahun “Media” yang diadakan di Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010.
- 8) Teater jalan yang diadakan oleh HMJ Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010.
- 9) Aktor dalam naskah “Kucing Hitam” karya Edgar Allan Poe tahun 2009.
- 10) Aktor dan Tim produksi dalam naskah teater “Julius Cessar” tahun 2012.
- 11) Sutradara dalam naskah “Episode Daun Kering” tahun 2011.
- 12) Pemusik “*Longgo*” di acara wisuda universitas negeri gorontalo tahun 2013.
- 13) Pemusik di festival Seni dan Budaya yang diselenggarakan oleh RRI 2013.
- 14) Penari “*Longgo*” dalam penjemputan guru besar di Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013.

Lampiran-lampiran



(Foto Irwan Yassin, 2013)



(Foto Irwan Yassin, 2013)



(Foto Irwan Yassin, 2013)



(Foto Irwan Yassin,2013)



(Foto Irwan Yassin,2013)



(foto irwan yassin,2013)

